

# PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) ANTARA SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 DI KOTA SINGARAJA

Ni Made Asri Sasmita<sup>1</sup>, Gede Saindra Santyadiputra<sup>2</sup>, Ni Nyoman Sugihartini<sup>3</sup>

Pendidikan Teknik Informatika

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Bali

Email: 1215051151@undiksha.ac.id<sup>1</sup>, gsaindras@undiksha.ac.id<sup>2</sup>, sugihartini@undiksha.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa dan ada atau tidaknya perbedaan persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang melaksanakan KTSP dan sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey populasi dengan metode kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan kelas IX di SMP Lab Undiksha sebagai sekolah yang menggunakan KTSP dan di SMP Negeri 4 Singaraja sebagai sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 494 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan menggunakan uji *T-test*.

Persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan KTSP dan sekolah yang menggunakan K13 tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase gabungan persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK baik di sekolah yang menggunakan KTSP maupun yang menggunakan K13 yaitu sebesar 35% berkategori sangat tinggi, 59% berkategori tinggi, 7% berkategori sedang dan tidak ada siswa yang memiliki persepsi dalam kategori rendah dan sangat rendah. Hasil data menunjukkan terdapat perbedaan persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK antara sekolah yang melaksanakan KTSP dan sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji *T-test* didapat  $T_{hitung}$  sebesar 2,415 dan  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikansi

0,05 adalah 1,98 maka ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) sehingga perbedaan antar kelompok signifikan.

**Kata-kata kunci:** Persepsi Siswa, TIK, Kurikulum KTSP dan Kurikulum K13.

**Abstract**—This study is aimed to find out the students' perception and to find out whether there are differences of the students' perceptions towards TIK lesson (the lesson of technology, information and communication) at school which applies the KTSP curriculum and at school which applies the 2013 curriculum.

Type of this study is population survey research with causal comparative method. The samples of this study are 8<sup>th</sup> and 9<sup>th</sup> grade students in SMP Lab Undiksha as the school which applies the KTSP curriculum and grade 8<sup>th</sup> and 9<sup>th</sup> students in SMP Negeri 4 Singaraja as the school which applies the 2013 curriculum. There are 494 students in all. They are chosen by using random sampling. The data about students' perceptions toward TIK lesson (the lesson of technology, information and communication) are collected by using questionnaires. Then those data are analyzed through descriptive statistic by using *t-test*.

Perceptions towards TIK lesson (the lesson of technology, information and communication) at school which applies the 2013 curriculum is high. It can be seen from the combined percentage of students' perception towards TIK lesson (the lesson of technology, information and communication) at school which applies the KTSP curriculum or at school which applies the 2013 curriculum as very high is 35%. There are 59% of the result is classified as high percentage, 7% can be classified as average percentage and there are no students who have low and very low perception towards TIK lesson (the

*lesson of technology, information and communication). The result shows that there are differences of students' perception towards TIK lesson (the lesson of technology, information and communication) at school which applies the KTSP curriculum and at school which applies the 2013 curriculum. Based on the calculation of the t-test, the counted-t is 2.415 and the table-t with significant rate is 1.98 (The counted-t > the table-t). Therefore, we can clearly see the significant differences between the two groups.*

*Keywords: students' perception, TIK lesson, the KTSP and the 2013 curriculum.*

## I. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang baru – baru ini dialami oleh pendidikan di Indonesia adalah perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menurunkan mata pelajaran dari kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik, sementara kurikulum 2004 dan KTSP 2006 menurunkan kompetensi dari mata pelajaran. Perbedaan pandangan ini akhirnya yang tadinya mata pelajaran yang saling lepas satu dengan yang lainnya, yaitu seperti sekumpulan mata pelajaran yang terpisah dan tidak tertata irisan dari tiap mata pelajaran menjadi mengikat semua mata pelajaran oleh suatu kompetensi yaitu kompetensi inti dari tiap tingkatan kelas [1].

Perubahan yang signifikan dari KTSP ke Kurikulum 2013 salah satunya tidak adanya lagi mata pelajaran TIK di SMP dan juga di SMA pada Kurikulum 2013. Mata pelajaran TIK diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Miyono (2011:35) menyebutkan bahwa pentingnya mempelajari TIK dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya di kelas adalah guna membuktikan pada masyarakat bahwa potensi teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana atau alat untuk membangun berbagai keterampilan dalam proses pembelajaran [2].

Temuan dilapangan terdapat pendapat dari siswa, bahwa siswa lebih memilih jika mereka lebih suka ketika mata pelajaran TIK masih diajarkan daripada ketika tidak ada mata pelajaran TIK. Dengan kata lain, para siswa lebih mendukung mata pelajaran TIK diajarkan secara khusus seperti pada kurikulum KTSP daripada mata pelajaran TIK yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran seperti pada Kurikulum 2013. Meskipun mata pelajaran TIK tetap dirasakan ada kontribusinya ketika Kurikulum 2013 namun berbagai kendala tetap mereka rasakan seperti tidak adanya sarana yang mendukung seperti internet dan computer yang tidak dimiliki oleh semua siswa, dan jarak tempuh antar desa dan kota sehingga para siswa

merasa kesulitan ketika mengerjakan tugas yang dibebankan oleh guru mata pelajaran. Selain siswa, guru mata pelajaran TIK juga menyebutkan bahwa lebih baik mata pelajaran TIK tetap diajarkan kepada siswa karena TIK penting sebagai dasar siswa dan bekal bagi siswa kedepannya untuk menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Baik guru maupun siswa menganggap bahwa TIK masih perlu dan penting untuk diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar guna mempersiapkan diri sebagai generasi penerus bangsa yang harus siap menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang kian pesat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian tentang persepsi siswa terhadap manfaat mata pelajaran TIK. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang bagaimana persepsi siswa SMP terhadap manfaat mata pelajaran TIK.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya terkait dengan persepsi siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2013) yang membahas tentang pengaruh antara persepsi siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Siswa kelas XI SMA N 1 Semin memiliki tingkat persepsi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dari nilai kecenderungan persepsi siswa yang sebagian besar responden berada dalam kategori tinggi mencapai 64 % atau sebanyak 73 siswa. 2) Ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang mata pelajaran TIK dengan prestasi belajar. 3) Terdapat pengaruh antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK dengan hasil belajar. Dengan demikian, meskipun adanya perubahan kurikulum yang diberlakukan disekolah diharapkan tetap mengisikan mata pelajaran TIK sebagai mata pelajaran khusus yang akan diajarkan kepada siswa [3].

Berangkat dari pemaparan diatas, dipandang perlu untuk mengadakan penelitian terkait dengan persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan KTSP dan sekolah yang menggunakan K13. Diharapkan mata pelajaran TIK masih tetap dimasukkan dalam Kurikulum sebagai mata pelajaran khusus walaupun diberlakukannya KTSP maupun K13.

## II. KAJIAN TEORI

### a. Persepsi Siswa

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, persepsi adalah kemampuan memilah-milah dan kepekaan terhadap berbagai hal [4]. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif

maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan yang positif biasanya akan muncul apabila kita mempersepsi seseorang secara positif, dan sebaliknya. Moskowitz dan Ogel (dalam Walgito, 2003:70) menyatakan persepsi merupakan proses yang integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya [5]. Berdasarkan hal tersebut, persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera, Sugihartono (dalam Utama, 2015:378). Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka, Robbins & Judge (dalam Utama, 2015:378) [6].

*b. Hakikat Pembelajaran TIK*

Pada hakikatnya, kurikulum teknologi informasi dan komunikasi menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Siswa menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara kreatif namun bertanggung jawab. Siswa belajar bagaimana menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan masyarakat, komunitas, dan budaya. Penambahan kemampuan karena penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga siswa dapat memutuskan dan mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan di masa yang akan datang.

*c. Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum*

Sanjaya (2008:4) menyebutkan bahwa kurikulum berhubungan erat dengan pengembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.

Dari penelusuran konsep, kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.

Dalam konsep kurikulum sebagai mata pelajaran biasanya erat kaitannya dengan usaha memperoleh ijazah. Dalam dimensi ini kurikulum berorientasi

kepada isi atau materi pelajaran, sehingga pada hakekatnya kurikulum ini adalah kurikulum yang berisikan bidang studi. Kurikulum sebagai mata pelajaran dalam proses perencanaannya memiliki beberapa ketentuan: (a) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan judgment ahli bidang studi, (b) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya, (c) perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai mata pelajaran.

Perkembangan kurikulum sebagai pengalaman atau seluruh aktivitas siswa dalam memahami kurikulum sekolah, tidak cukup hanya melihat dokumen kurikulum sebagai satuan program tertulis, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan anak didik baik disekolah maupun diluar sekolah.

Kurikulum sebagai perencanaan belajar sejalan dengan rumusan kurikulum menurut Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebut kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum merupakan sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (Sanjaya, 2008: 10) [7].

*d. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*

BSNP (2006) menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus [8].

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat 15, menyebutkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum



operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) memberikan sistem pengelolaan berbasis sekolah (KBS) sehingga kewenangan pada kurikulum ini memberikan kewenangan pada tingkat satuan pendidikan (sekolah) untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum lebih besar.

e. *Kurikulum 2013 (K13)*

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan *outcomes based curriculum*, yaitu pengembangan Kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan menurut Jayadiyudiana (dalam Giarta, 2015) [9]. Selain itu, penilaian hasil belajar dan hasil Kurikulum 2013 diukur dari pencapaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai penapaian kompetensi oleh seluruh peserta didik yang mengacu pada rancangan dokumen kurikulum resmi. Kartika (2016) menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik [10].

Kurikulum 2013 mengupayakan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan tersebut, Kurikulum 2013 mengupayakan peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan. Standar yang dimaksud adalah sikap, ketrampilan, pengetahuan, program sesuai dengan minat peserta didik, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan awal dan minat peserta didik.

Kurikulum 2013 juga dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 berpusat pada beberapa hal, yaitu potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk menguasai kompetensi yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar melalui kegiatan menanya, menalar, mencoba atau melakukan eksperimen, mengelola data, serta membuat simpulan.

Pada akhirnya siswa diharapkan mengerti dan memahami tujuan pembelajaran tersebut, dan menempatkan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator dan mediator.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian survey ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang melaksanakan KTSP dan sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 dan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK antara sekolah yang melaksanakan KTSP dan sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan memilih sekolah yang menggunakan KTSP dan sekolah yang menggunakan K13. Sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan, sekolah yang digunakan masing-masing adalah satu sekolah yang menggunakan KTSP dan satu sekolah yang menggunakan K13. Jenis penelitian survey yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif dimana penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Metode angket digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK baik pada sekolah yang menggunakan KTSP maupun sekolah yang menggunakan K13. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data tersebut normal atau tidak normal terhadap hasil persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan KTSP dan sekolah yang menggunakan K13 serta uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians sekolah yang menggunakan KTSP dan sekolah yang menggunakan K13 homogen atau tidak homogen sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus *T-Test*.

### IV. PEMBAHASAN

a. *Deskripsi Hasil persepsi siswa terhadap mata Pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan KTSP*

Total item pertanyaan angket respon siswa adalah 40 item. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan skor tertinggi ideal adalah 200 dan skor terendah ideal adalah 40. Respon siswa dikategorikan menjadi 5 yaitu sangat sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan

demikian dapat dihitung mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) sebagai berikut :

a. Mean Ideal

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi idea} + \text{skor terendah ideal})$$

$$MI = \frac{1}{2} (240)$$

$$MI = 120$$

b. Standar Deviasi Ideal

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (160)$$

$$SDI = 26,67$$

Pedoman kategori respon siswa terhadap mata pemrograman dasar dapat dilihat pada Tabel 1.

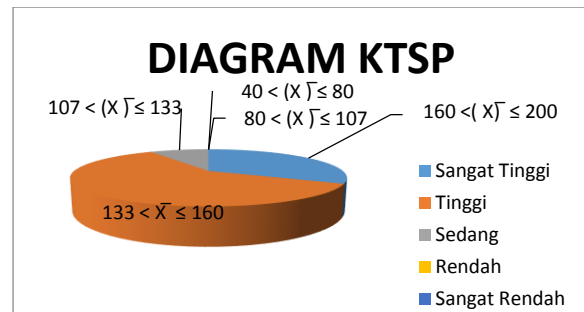
TABEL 1 KRITERIA KATEGORI RESPON SISWA

Rentangan Skor	Kategori
$MI + 1,5 SDI \leq \bar{X}$	Sangat Positif
$MI + 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 1,5 SDI$	Positif
$MI - 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 0,5 SDI$	Cukup Positif
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{X} < MI - 0,5 SDI$	Kurang Positif
$\bar{X} < MI - 1,5 SDI$	Sangat Kurang Positif

Sebaran nilai persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan KTSP dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2 SEBARAN NILAI PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN TIK PADA SEKOLAH YANG MENGGUNAKAN KTSP

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$160 < \bar{X} \leq 200$	Sangat Tinggi	92	32
$133 < \bar{X} \leq 160$	Tinggi	170	59
$107 < \bar{X} \leq 133$	Sedang	25	9
$80 < \bar{X} \leq 107$	Rendah	0	0
$40 < \bar{X} \leq 80$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		287	100



Gambar 1 Histogram Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tik Pada Sekolah Yang Menggunakan Ktsp

Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan KTSP, sebanyak 32% berkategori sangat tinggi, sebanyak 59% berkategori tinggi, 25% berkategori sedang, serta tidak ada siswa yang memiliki persepsi dalam kategori kurang rendah dan sangat rendah.

b. Deskripsi Hasil persepsi siswa terhadap mata Pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan K13

Total item pertanyaan angket respon siswa adalah 40 item. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan skor tertinggi ideal adalah 200 dan skor terendah ideal adalah 40. Respon siswa dikategorikan menjadi 5 yaitu sangat sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat dihitung mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) sebagai berikut :

a. Mean Ideal

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$MI = \frac{1}{2} (240)$$

$$MI = 120$$

b. Standar Deviasi Ideal

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (160)$$

$$SDI = 26,67$$

Pedoman kategori respon siswa terhadap mata pelajaran TIK dapat dilihat pada Tabel 3

TABEL 3 KRITERIA KATEGORI PERSEPSI SISWA

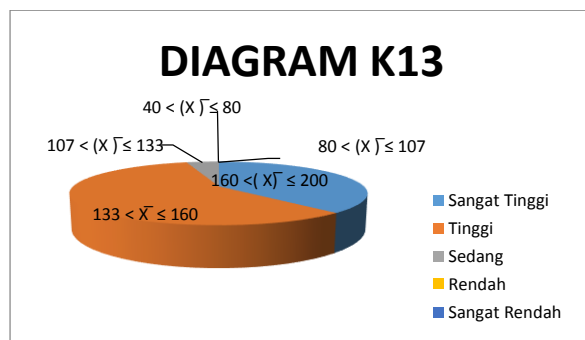
Rentangan Skor	Kategori
$MI + 1,5 SDI \leq \bar{X}$	Sangat Positif
$MI + 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 1,5 SDI$	Positif
$MI - 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 0,5 SDI$	Cukup Positif

Rentangan Skor	Kategori
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{X} < MI - 0,5 SDI$	Kurang Positif
$\bar{X} < MI - 1,5 SDI$	Sangat Kurang Positif

Sebaran nilai persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan K13 dapat dilihat pada tabel 4

TABEL 4 SEBARAN NILAI PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN TIK PADA SEKOLAH YANG MENGGUNAKAN K13

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$160 < \bar{X} \leq 200$	Sangat Tinggi	79	38
$133 < \bar{X} \leq 160$	Tinggi	119	57
$107 < \bar{X} \leq 133$	Sedang	9	4
$80 < \bar{X} \leq 107$	Rendah	0	0
$40 < \bar{X} \leq 80$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		207	100



Gambar 2 Histogram Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tik Pada Sekolah Yang Menggunakan K13

Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan K13, sebanyak 38% berkategori sangat tinggi, sebanyak 57% berkategori tinggi, 24% berkategori sedang, serta tidak ada siswa yang memiliki persepsi dalam kategori kurang rendah dan sangat rendah.

c. Deskripsi Hasil persepsi siswa terhadap mata Pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan KTSP dan K13

Total item pertanyaan angket respon siswa adalah 40 item. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan skor tertinggi ideal adalah 200 dan skor terendah ideal adalah 40. Respon siswa dikategorikan menjadi 5 yaitu sangat sangat setuju, setuju, kurang

setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat dihitung mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) sebagai berikut :

a. Mean Ideal

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$MI = \frac{1}{2} (240)$$

$$MI = 120$$

b. Standar Deviasi Ideal

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (160)$$

$$SDI = 26,67$$

Pedoman kategori persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK dapat dilihat pada Tabel 5.

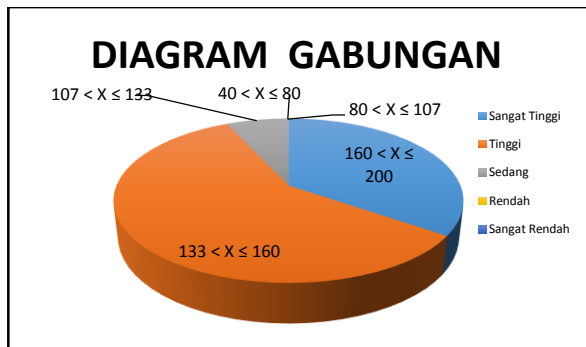
TABEL 5 KRITERIA KATEGORI PERSEPSI SISWA

Rentangan Skor	Kategori
$MI + 1,5 SDI \leq \bar{X}$	Sangat Positif
$MI + 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 1,5 SDI$	Positif
$MI - 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 0,5 SDI$	Cukup Positif
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{X} < MI - 0,5 SDI$	Kurang Positif
$\bar{X} < MI - 1,5 SDI$	Sangat Kurang Positif

Sebaran nilai persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan KTSP dan K13 dapat dilihat pada tabel 6.

TABEL 6 SEBARAN NILAI PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN TIK PADA SEKOLAH YANG MENGGUNAKAN KTSP DAN K13

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$160 < X \leq 200$	Sangat Tinggi	171	35
$133 < X \leq 160$	Tinggi	289	59
$107 < X \leq 133$	Sedang	34	7
$80 < X \leq 107$	Rendah	0	0
$40 < X \leq 80$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		494	100



Gambar 3 Histogram Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tik Pada Sekolah Yang Menggunakan Ktsp Dan K13

Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan KTSP dan K13, yaitu sebesar 35% berkategori sangat tinggi, 59% berkategori tinggi, 7% berkategori sedang dan tidak ada siswa yang memiliki persepsi dalam kategori rendah dan sangat rendah.

#### d. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

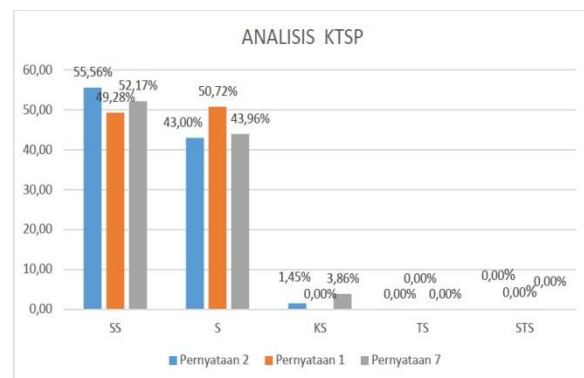
Untuk analisis pada hipotesis 1 menggunakan analisis deskriptif dengan hasil bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK baik pada sekolah yang menggunakan KTSP maupun pada sekolah yang menerapkan K13 termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 154,049 pada sekolah yang menggunakan KTSP dan 157,295 pada sekolah yang menggunakan K13. Adapun presentase persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan KTSP adalah sebesar 32% berkategori sangat tinggi, sebanyak 59% berkategori tinggi, 25% berkategori sedang, serta tidak ada siswa yang memiliki persepsi dalam kategori kurang rendah dan sangat rendah dan adapun presentase persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan K13 adalah sebesar 38% berkategori sangat tinggi, sebanyak 57% berkategori tinggi, 24% berkategori sedang, serta tidak ada siswa yang memiliki persepsi dalam kategori kurang rendah dan sangat rendah.

Perhitungan uji hipotesis dengan uji-t menggunakan Microsoft Excel 2016, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 492 diperoleh  $t_{hitung} = 2,432$  dan  $t_{tabel} = 1,98$ . Berdasarkan kriteria pengujian karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,432 > 1,98$ ) maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_1$  diterima. Sedangkan untuk analisis uji-t dengan SPSS hasil  $t_{hitung} = 2,415$  dan  $t_{tabel}$  dicari dengan tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% dua sisi dan derajat kebebasan (df) 492, sehingga  $t_{tabel} = 1,98$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi siswa terdapat perbedaan persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK antara

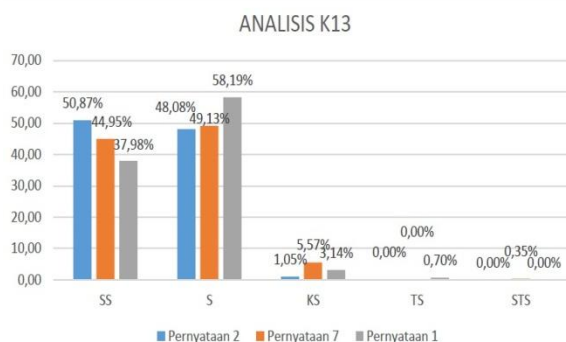
sekolah yang melaksanakan KTSP dan sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013.

#### e. Pembahasan

Hasil persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan K13 lebih baik dibandingkan dengan persepsi siswa pada sekolah yang menggunakan KTSP, dilihat dari rata-rata skor persepsi siswa, yaitu skor persepsi siswa pada sekolah yang menggunakan K13 lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan KTSP ( $157,295 > 154,049$ ). Hasil persepsi siswa pada mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan K13 lebih tinggi daripada pada sekolah yang menggunakan KTSP. Hal ini berarti bahwa siswa pada sekolah yang menggunakan K13 merasa masih membutuhkan pelajaran TIK, karena pada sekolah yang menggunakan K13 mata pelajaran TIK sudah dihapuskan. Mata pelajaran TIK diintegrasikan ke semua mata pelajaran, sedangkan pada kurikulum KTSP siswa masih menerima pelajaran TIK secara khusus dalam mata pelajaran TIK. Hal ini menunjukkan bahwa pada sekolah yang menggunakan K13, siswa masih memandang perlu untuk mempelajari TIK secara khusus melalui mata pelajaran TIK.



Gambar 4 Histogram Analisis Butir Pernyataan Pada Sekolah Yang Menggunakan Ktsp



Gambar 5 Histogram Analisis Butir Pernyataan Pada Sekolah Yang Menggunakan K13



Berdasarkan analisis grafik diatas dapat dilihat dari persentase skor dari setiap responden yang dihitung berdasarkan rentangan skor angket. Dimana hasil ini didapat dari analisis soal untuk setiap sub indikator yang menyatakan butir soal pernyataan nomor 1, 2 dan 7 memiliki nilai tertinggi untuk sekolah yang menggunakan KTSP dan begitu pula untuk sekolah yang menggunakan K13. Untuk sekolah yang menggunakan KTSP pada jumlah nilai tertinggi pertama terdapat pada butir pernyataan nomor 2 yang berbunyi “Konsentrasi sangat dibutuhkan untuk melatih kemampuan berpikir logis dan kreatif agar dapat memahami TIK” dengan persentase pemilihan setiap rentangan skor yaitu sebesar 50,87% memilih Sangat Setuju, 48,08% memilih Setuju, 1,05% memilih Kurang Setuju dan tidak ada responden yang memilih Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Untuk butir pernyataan tertinggi kedua terdapat pada butir pernyataan nomor 7 yang berbunyi “Saya akan bertanya kepada teman atau siapapun yang lebih tahu, jika mengalami kesulitan dalam memahami TIK” dengan persentase pemilihan setiap rentangan skor yaitu sebesar 44,95% memilih Sangat Setuju, 49,13% memilih Setuju, 5,57% memilih Kurang Setuju, tidak ada responden yang memilih Tidak Setuju dan sebesar 0,35% memilih Sangat Tidak Setuju. Untuk butir pernyataan tertinggi ketiga terdapat pada butir pernyataan nomor 1 yang berbunyi “Menurut pendapat saya, ketika ada orang bercerita tentang TIK, sebaiknya saya mengikuti dan memperhatikan dengan penuh konsentrasi” dengan persentase pemilihan setiap rentangan skor yaitu sebesar 37,98% memilih Sangat Setuju, 58,19% memilih Setuju, 3,14% memilih Kurang Setuju, 0,70% memilih Tidak Setuju dan tidak ada responden yang memilih Sangat Tidak Setuju.

Sedangkan untuk sekolah yang menggunakan K13 pada jumlah nilai tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 2 yang berbunyi “Konsentrasi sangat dibutuhkan untuk melatih kemampuan berpikir logis dan kreatif agar dapat memahami TIK” dengan persentase pemilihan setiap rentangan skor yaitu sebesar 55,56% memilih Sangat Setuju, 43,00% memilih Setuju, 1,45% memilih Kurang Setuju dan tidak ada responden yang memilih Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Untuk butir pernyataan tertinggi kedua terdapat pada butir pernyataan nomor 1 yang berbunyi “Menurut pendapat saya, ketika ada orang bercerita tentang TIK, sebaiknya saya mengikuti dan memperhatikan dengan penuh konsentrasi” dengan persentase pemilihan setiap rentangan skor yaitu sebesar 49,28% memilih Sangat Setuju, 50,72% memilih Setuju, dan tidak ada responden yang memilih Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Untuk butir pernyataan tertinggi ketiga terdapat pada butir pernyataan nomor 7 yang berbunyi

“Saya akan bertanya kepada teman atau siapapun yang lebih tahu, jika mengalami kesulitan dalam memahami TIK” dengan persentase pemilihan setiap rentangan skor yaitu sebesar 52,17% memilih Sangat Setuju, 43,96% memilih Setuju, 3,86% memilih Kurang Setuju dan tidak ada responden yang memilih Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Dari hasil analisis tiga butir pernyataan diatas dapat dilihat bahwa mata pelajaran TIK sangat dibutuhkan oleh siswa untuk melatih bagaimana berfikir logis dan kreatif. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa membutuhkan konsentrasi tersendiri untuk mempelajari TIK. Pada sekolah yang menggunakan KTSP siswa masih mempelajari TIK secara khusus dan tersendiri sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan fokus untuk mempelajari mata pelajaran TIK namun hal ini tidak terjadi pada siswa pada sekolah yang menggunakan K13. Pada K13 dimana mata pelajaran TIK sudah diintegrasikan keseluruh mata pelajaran sehingga mengakibatkan siswa menjadi terbebani karena harus mempelajari 2 mata pelajaran sekaligus. Hal ini mengakibatkan konsentrasi siswa dalam memahami setiap pelajaran tersebut menjadi kurang maksimal.

Kurikulum 2013 mengharapkan semua siswa mahir mengoperasikan komputer, namun berdasarkan wawancara dengan guru TIK di sekolah tempat pengambilan data, guru mata pelajaran TIK menyatakan bahwa mata pelajaran TIK masih diperlukan dalam Kurikulum 2013, karena pada pelaksanaannya integrasi TIK pada setiap mata pelajaran di kurikulum 2013 belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan setiap siswa tidaklah memiliki kemampuan yang merata dalam penguasaan dalam bidang TIK, sehingga terkadang mengakibatkan siswa kurang mampu dalam mengintegrasikan mata pelajaran dengan TIK. Berbeda halnya dengan kurikulum KTSP, mata pelajaran TIK merupakan salah satu mata pelajaran khusus yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, sehingga pada setiap jenjang siswa akan diajari mulai dari bagaimana mengenal komponen komputer sampai bagaimana cara mengoperasikannya. Tentunya hal ini akan sangat lebih efisien dalam pendalaman materi TIK, sehingga akan mampu diterapkan dengan maksimal dalam kehidupan sehari-hari. Guru mata pelajaran TIK juga menyebutkan bahwa lebih baik mata pelajaran TIK tetap diajarkan kepada siswa karena TIK penting sebagai dasar siswa dan bekal bagi siswa kedepannya untuk menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Pentingnya TIK diajarkan disekolah juga didukung oleh pendapat Miyono (2011:35) yang menyebutkan bahwa pentingnya mempelajari TIK dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya di kelas adalah guna membuktikan pada masyarakat bahwa potensi



teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana atau alat untuk membangun berbagai keterampilan dalam proses pembelajaran. Selaras dengan penelitian dilakukan oleh Sugiyanto (2013) yang membahas tentang pengaruh antara persepsi siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Siswa kelas XI SMA N 1 Semin memiliki tingkat persepsi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dari nilai kecenderungan persepsi siswa yang sebagian besar responden berada dalam kategori tinggi mencapai 64 % atau sebanyak 73 siswa. 2) Ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang mata pelajaran TIK dengan prestasi belajar. 3) Terdapat pengaruh antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK dengan hasil belajar. Dengan demikian, meskipun adanya perubahan kurikulum yang diberlakukan disekolah diharapkan tetap mengisikani mata pelajaran TIK sebagai mata pelajaran khusus yang akan diajarkan kepada siswa.

#### V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan papara hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan KTSP dan sekolah yang menggunakan K13 tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase gabungan persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK baik di sekolah yang menggunakan KTSP maupun yang menggunakan K13 yaitu sebesar 35% memiliki persepsi sangat tinggi terhadap mata pelajaran TIK, 59% memiliki persepsi tinggi terhadap mata pelajaran TIK, 7% memiliki persepsi sedang terhadap mata pelajaran TIK dan tidak ada siswa yang memiliki persepsi rendah dan sangat rendah terhadap mata pelajaran TIK. Jika dilihat persentasi persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada masing-masing sekolah maka didapat hasil presentase persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan KTSP adalah sebesar 32% memiliki persepsi sangat tinggi terhadap mata pelajaran TIK, sebesar 59% memiliki persepsi tinggi terhadap mata pelajaran TIK, 9% memiliki persepsi sedang terhadap mata pelajaran TIK, serta tidak ada siswa yang memiliki persepsi terhadap mata pelajaran TIK dalam kategori rendah dan sangat rendah dan presentase persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan K13 adalah sebesar 38% memiliki persepsi sangat tinggi terhadap mata pelajaran TIK,

sebesar 57% memiliki persepsi tinggi terhadap mata pelajaran TIK, 4% memiliki persepsi sedang terhadap mata pelajaran TIK, serta tidak ada siswa yang memiliki persepsi terhadap mata pelajaran TIK dalam kategori kurang rendah dan sangat rendah.

2. Terdapat perbedaan persepsi siswa terhadap perbedaan persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK antara sekolah yang melaksanakan KTSP dan sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji hipotesis dengan uji-t menggunakan Microsoft Excel 2016, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 492 diperoleh  $t_{hitung} = 2,432$  dan  $t_{tabel} = 1,98$ . Berdasarkan kriteria pengujian karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,432 > 1,98$ ) maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_1$  diterima. Sedangkan untuk analisis uji-t dengan SPSS hasil  $t_{hitung} = 2,415$  dan  $t_{tabel}$  dicari dengan tabel distribusi t pada taraf signifikan 5% dua sisi dan derajat kebebasan (df) 492, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk memaksimalkan peranan mata pelajaran TIK dalam ilmu pengetahuan, diharapkan kepada pengambil kebijakan untuk mempertimbangkan penghapusan mata pelajaran TIK pada K13. Jika K13 diberlakukan, diharapkan mata pelajaran TIK masih tetap dimasukkan dalam Kurikulum sebagai mata pelajaran khusus.
2. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki ruang yang cukup kecil sebagai sampel untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK yakni hanya dilingkungan Kota Singaraja saja. Diharapkan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran TIK maupun mata pelajaran yang lain, agar lebih meyakinkan, diharapkan untuk menerapkan pada sampel yang lebih besar sehingga lebih bisa mendapat hasil yang lebih signifikan.

#### REFERENSI

- [1] Siambela, N, J, M. (2013). *Kurikulum 2013 dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*. 6 (2). Tersedia pada <http://kemahasiswaan.unimed.ac.id/jurnal/JURNAL%2520GENERASI%2520KAMPUS%2520VOLUME%25206%2520NO%25202%2520TAMBAHAN%25202013.pdf+%&ccid=1&hl=id&ct=clnk>. (Diakses pada 4 April 2016)
- [2] Miyono, N. (2011). *Optimalisasi Pemanfaatan TIK Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 2 (2). Tersedia pada <http://www.provisi.ac.id/ejurnal/index>



- .php/JTIKP/article/view/61. (diakses pada 1 April 2016 ).
- [3] Sugiyanto, K., S. (2013). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Semin*. Tersedia pada <http://www.e-jurnal.com/2014/10/pengaruh-pers-epsi-siswa-tentang-mata.html> (Diakses pada 10 Maret 2016).
- [4] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [6] Utama, N. W. (2015). PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL. *Economic Education Analysis Journal*, 378.
- [7] Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [8] BSNP. (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Alyah*. Jakarta: PT. Binatama Raya.
- [9] Giarta, I. N. (2015). *Kajian Kualitatif Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X di SMA Negeri 1 Ubud Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi (tidak diterbitkan): Jurusan Pendidikan Fisika. Universitas Pendidikan Ganesha.
- [10] Kartika, N. K. (2016). *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 4 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan): Jurusan Pendidikan Matematika. Universitas Pendidikan Ganesha.